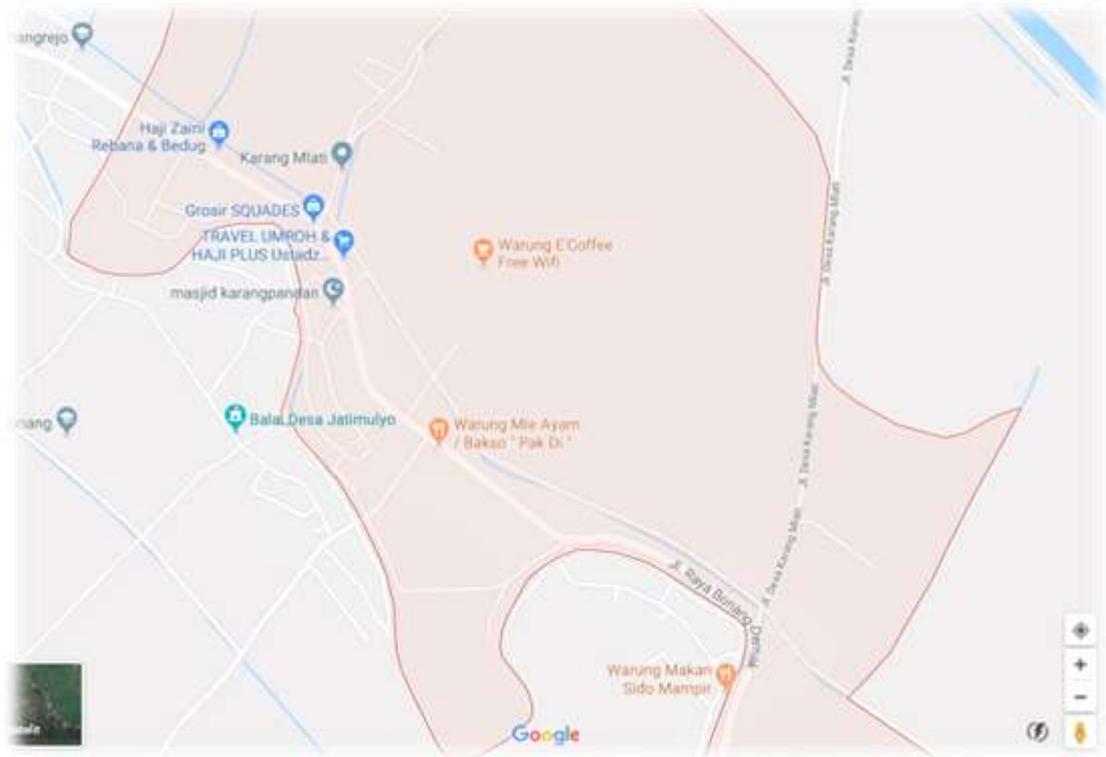


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kecamatan Karangmlati



Sumber: Data Peta @2018 Google Map

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Gapura Desa Karangmlati



Papan nama PKBM atau bengkel batik di Desa Karangmlati



Ibu Dwi Marfiana sedang membatik



Ibu Khaerun Nafisah dengan membuat batik tulis



Bapak Muhammad Zulfi sedang membatik dengan teknik cap



Salah satu usaha batik di Desa Karangmlati



Motif Gelagah Wangi



Motif Rangsik



Motif *Ulam Segaran*



Motif *Ganggung*



Motif Semangka Tegal



Motif Masjid Agung



Motif Pagi Sore



Motif *Tanahan Hijau*



Motif *Beras Wutah*



Motif *Cupit Kepiting*

Lampiran 3. Data Informan

A. Informan 1

Nama : Dwi Marfiana, S.Pd, MH
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Karanganyar, 14 Desember 1963
Riwayat Pendidikan : D3 Senitari (UNS)
S1 Pendidikan (Ikip Veteran)
S2 Hukum (Unissula)
Hubungan dengan Penelitian : Ketua Klaster Batik Karangmlati

B. Informan 2

Nama : Muhamad Zulfi
Jenis Kelamin : Lelaki
Usia : 27 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 2 Demak
Hubungan dengan Penelitian : Pengrajin Batik Karangmlati

C. Informan 3

Nama : Khaerun Nafisah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 24 Tahun
Pendidikan Terakhir : PKBM Mandiri Demak
Hubungan dengan Penelitian : Pengrajin Batik Karangmlati

D. Informan 4

Nama : Musta'an

Jenis Kelamin : Lelaki

Hubungan dengan Penelitian : Pemuka Agama Desa Karangmlati

Lampiran 4. Sample Teks Hasil Wawancara

A. Informan Ketua Pengrajin Batik Karangmlati (Dwi Marfiana, S.Pd MH)

Pewawancara : Perkenalkan, nama saya Satiul Komariah, biasa dipanggil Sati. Saya mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam dari Unissula yang sedang melakukan penelitian terhadap motif batik di Desa Karangmlati. Salah satu informan yang saya perlukan yaitu ketua pengrajin batik Demak, berkenankah Ibu Hj Dwi Marfiana Spd MH saya jadikan informan?

Narasumber : Tentu saja, silahkan.

Pewawancara : Apakah benar bu desa Karangmlati sebagai sentra batik Demak

Narasumber : Alhamdulillah hingga saat ini Kabupaten Demak mengakui bahwa Karangmlati ini merupakan salah satu sentra batik Demak. Jadi ada beberapa pengrajin di Demak yang asal mulanya malah belajar dari desa Karangmlati ini. Kami berusaha membangkitkan kembali kebudayaan yang hampir hilang. Sehingga Eksistensi batik Demak mulai muncul lagi dan berkembang pesat pada awal tahun 2010 yang lalu.

Pewawancara : Sejarah munculnya batik desa karangmlati?

Narasumber : Sudah menjadi cita-cita pengrajin batik saat itu, bahwa batik itu bisa berdiri tanpa bantuan dari Pemerintah. Sehingga kami para pengrajin menciptakan motif yang sesuai dengan desa Demak, dan karena berawal dari desa Karangmlati, kami menamakan batik Karangmlati. Itulah sejarah munculnya batik Karangmlati. Harapanya, semoga batik ini dapat mengangkat perekonomian masyarakat Demak umumnya, dan khususnya masyarakat di daerah Karangmlati. Ternyata harapan kami menjadi kenyataan, dibuktikan dengan Karangmlati yang menjadi sentra batik Demak dapat menyokong perekonomian masyarakat dengan ketrampilan membatik, dimana produk batik dapat dijual dan menghasilkan keuntungan.

Pewawancara : Ada tidak bu Dwi perlakuan khusus Pemerintah Demak untuk melestarikan batik Demak?

Narasumber : Alhamdulillah, ada. awalnya saya diberi kepercayaan oleh Pemdada untuk mewakili Kabupaten Demak dalam lomba rancang busana batik tenun dan bordir khas daerah. Melalui peran pemerintah tersebutlah, beberapa motif batik Demak mulai tercipta

Pewawancara : Pernah ada pameran atau tidak bu untuk batik Karangmlati?

Narasumber : Kalau pameran sudah sampai Singapore. Indonesia mungkin sudah dari Sabang sampai Merauke. Karena saya PNS, jadi perkembangan batik diteruskan oleh perngrajin batik yang awalnya belajar dari sini. Contohnya di Purwodadi ada sentra batik yang berkembang lebih pesat. Padahal dulunya belajar dari sini. Kita tidak membuka cabang karena keterbatasan pengurus di desa Karangmlati. Kita itu *Trima ing Pandum*. Jadi tidak mau *muluk-muluk* dalam menyebarkan batik Karangmlati. Melihat para pengrajin yang awalnya belajar dari sini dan menjadi pengusaha batik sendiri sudah membanggakan buat saya pribadi.

Hal-hal kecil yang dapat kami lakukan seperti menerapkan menggunakan batik Demak. Kemudian Bahkan kalau ada *event-event* pasti saya sarankan memakai batik demak. Biar turut serta dalam melestarikan budaya bangsa tersebut. Jika berbicara tentang Demak, harapan saya tidak hanya batiknya yang berkembang, wisata religinya, tapi juga semuanya potensi yang ada di Demak dikenal oleh masyarakat umumnya. Melalui motif Demak saya berusaha keras mengenalkan potensi Demak, seperti motif Jambu dan Belimbing yang mampu dibawa kemana-mana melalui pakaian. Berbeda dengan buah asli yang susah dibawa kemana-mana, pun cepat membusuk. Berbeda dengan motif batik di pakaian, yang tidak akan luntur walaupun sudah dicuci.

Alhamdulillah, sekarang batik Demak sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas bahkan kalau mencari informasi batik Demak di Internet juga sudah muncul. Ini semua tidak terlepas dari usaha untuk mengenalkan batik Demak ke luar daerah.

Pewawancara : Apa makna batik menurut bu Dwi?

Narasumber : Batik itu kesenian yang luar biasa, bahkan dulu nenek moyang membatik memerlukan waktu yang lama. Satu bulan baru jadi satu kain. Karena prosesnya itu harus di puasai dulu, di *gebuk*, *templong* sampai di *usap-usap*. Sehingga tak ayal kalau batik jaman dahulu itu *jarik jariknya adem-adem*. Karena proses pembuatannya yang luar biasa. Bahkan *jarik* jaman dulu sampai bisa di gadaikan buat bayar sekolah. *Jarik* batik itu malah dulu, laku digadaikan. *Jarik* dibungkus rapi dan digadaikan nanti akan laku mahal. Jadi memang perlu dilestarikan. Batik itu unik, batik tulis maupun batik cap. Sedangkan batik printing itu bukan termasuk batik, karena prosesnya yang instan. Jaman dahulu bahkan prosenya *nyanting* saja sampai beberapa tahap, tidak seperti sekarang ini yang tinggal di printing saja. Itu bukan batik, itu kain biasa. Tidak heran kalau batik sampai pernah mau diambil oleh beberapa

negara lain, seperti Malaysia dan Thailand. Padahal sudah jelas kalau batik itu warisan budaya Indonesia.

Pewawancara : Adakah perbedaan pembuatan batik di desa Karangmlati dengan batik lainnya?

Narasumber : UNESCO menetapkan batik itu ada tiga jenis, batik tulis, batik cap dan batik kombinasi tulis cap. Selain itu merupakan bukan termasuk batik, hanya motifnya batik tapi tidak bisa dikatakan kain batik. Batik itu dilihat karena uniknya dari proses pembuatannya tersebut. batik itu mengandung cerita. Saya contohnya, ada motif batik Semangka Tegalan yang saya ciptakan. Semangka Tegalan itu sangat terkenal dengan *kwacinya* yang besar-besar. Saya membuat motif karena terinspirasi dari *kwaci* tersebut. harapanya semangka tegalan juga laku. Ciri khasnya yaitu daun dua dan banyak biji-biji dalam motif tersebut. Jadi yang membedakan dengan batik yang lainya terletak pada cerita dibalik pembuatan motif tersebut.

Selain itu, perbedaan juga terletak pada proses perendaman. Batik biasanya dibuat dengan merendam kain mori terlebih dahulu pada minyak kacang agar kelak awet motif dan warnanya. Tapi di Demak tidak mengenal proses tersebut karena akan memakan waktu dan biaya yang lebih mahal.

Pewawancara : Ada perbedaan dalam hal pewarnaan pada batik tidak bu Dwi?

Narasumber : Kalau berbicara tentang pewarnaan batik, itu ada dua jenis pewarnaan batik, secara alami dan kimiawi. Pewarnaan secara alami yaitu pewarnaan yang memanfaatkan sumber alam, seperti pohon jalawe kulit bati, kecan, daun indigo, dan lain sebagainya. Sedangkan pewarnaan kimiawi yaitu pewarnaan dengan menggunakan bahan kimia. Perbedaan keduanya terletak pada awet dan kecerahan warna yang dihasilkan. Warna alam biasanya lebih gelap dan *buthek*, tapi lebih tahan lama. Sedangkan warna kimiawi biasanya lebih terang tapi mudah luntur.

Pewawancara : Bagaimana dengan corak motif batik Demak bu? Adakah akulturasi nilai Islam dan Jawa didalamnya?

Narasumber : Tentu ada. Kita padukan antara nilai Jawa dan Islam didalam motif batik Karangmlati. Kita utamakan ajaran Islam yang tidak boleh ada gambar-gambar menyerupai makhluk bernyawa, tapi dengan tidak meninggalkan kebudayaan Jawa didalamnya. Contohnya seperti motif batik *Ulam Segaran*, *Cupit Segaran*, dan *Gelagah Wangi*. Didalamnya ada nilai Islam dengan tidak mengambar makhluk bernyawa, tapi membuatnya dengan

samar-samar atau diambil beberapa bagian seperti cupitnya saja, sisik dan lain-lain.

Pewawancara : Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi batik Demak?

Narasumber : Usahnya banyak. Yang jelas kita berusaha menjaga kualitas dari batik Demak karena dengan kualitas yang bagus, batik Demak tidak akan hilang eksistensinya.

B. Informan Pengrajin Batik (Khaerun Nafisah)

Pewawancara : Ibu Nafisah sudah berapa lama belajar membatik?

Narasumber : Membatik sudah setahun. Pun dengan belajarnya juga sudah setahun. Jadi sambil belajar sambil praktik membatik. Dulu ada pengajar *mbatik* di sini, tapi sekarang sudah banyak yang merantau.

Pewawancara : Ada berapa banyak motif batik di Desa Karangmlati ini bu Nafisah?

Narasumber : Motifnya ada banyak, kebanyakan motif tanaman sesuai dengan daerah di Karangmlati, dimana penduduknya berprofesi sebagai petani.

Pewawancara : Motif apa yang paling susah bu?

Narasumber : Tergantung kerumitan motifnya juga lekuknya banyak atau sedikit. Paling susah ya motif jambu belimbimng, karena banyak lekuk-lekuk yang harus digambar secara detail.

Narasumber : Tentu saja sangat menyenangkan. *Wong* saya memang suka menggambar sejak dulu. Dan *mbatik* itu 'kan tidak jauh-jauh sekali dari kegiatan menggambar. Sehingga saya menyukai kegiatan *mbatik*.

Pewawancara : Ada berapa banyak teman dari Ibu Nafisah dulu yang belajar *mbatik*?

Narasumber : Dulu hanya berlima. Tidak banyak. Pemuda pemudi memilih mencari pekerjaan diluar kota, karena lebih jelas penghasilannya. Tidak sama dengan *mbatik*.

Pewawancara : Apa harapan Ibu Nafisah untuk batik ke depannya?

Narasumber : Harapanya batik semakin berkembang. Pun dengan pengrajinya semakin banyak. Mengingat saat ini semakin sedikit para pemuda pemudi yang menyukai kegiatan *mbatik* ini.

C. Informan Pengrajin Batik (Muhamad Zulfi)

Pewawancara : Proses batik cap memakan waktu berapa lama?

Narasumber : Tergantung dari motifnya. Jika motifnya full menggunakan cap, maka kurang lebih akan memakan waktu 15 menit. Kalau capnya hanya beberapa pola-polanya saja, maka waktu yang dibutuhkan sekitar lima menit sudah selesai.

Pewawancara : ada berapa banyak motif batik cap di desa Karangmlati ini?

Narasumber : Ada banyak, sekitar 20 motif.

Pewawancara : Apa motif batik Karangmlati yang paling memakan waktu lama dalam pengecapannya?

Narasumber : Motif Gelagah Wangi, karena ada percampuran motif batik menggunakan *canting* dan cap. Jadi harus diseimbangkan antara keduanya.

Pewawancara : Apakah membatik dengan metode cap bisa dilakukan tanpa belajar *nyanting*?

Narasumber : Tentu saja bisa. Saya contohnya. Secara otodidak saya langsung belajar *mbatik* dengan metode cap. Saya belum bisa kalau diminta *nyanting*. Lama prosesnya, ribet juga.

Pewawancara : Apa motivasi bapak Zulfi belajar *mbatik*?

Narasumber : Batik itu ‘kan salah satu dari peninggalan bangsa yang unik dan cantik. Jadi saya tergerak untuk belajar sebagai upaya untuk berpartisipasi dalam melestarikan budaya bangsa yang mulai di tinggalkan tersebut.

Pewawancara : Apakah ada organisasi di Demak dimana berkumpul semua pengrajin batik Demak, mencoba menyebarkan batik ini sampai ke luar daerah?

Narasumber : Ada perkumpulan namanya ‘Pengrajin Batik Demak’ yang kadang melakukan perkumpulan untuk mempererat tali silaturahmi. Mereka berasal dari berbagai Desa dari Demak, seperti dari Tlogorejo, Tegowanu, Mlatiharjo dan lain-lain. Pembicaraanya beragam, tapi yang paling banyak di

bahas yaitu tukar ilmu tentang *mbatik*. Salah satunya juga membiicarakan upaya agar batik Demak tetap eksis sampai ke luar daerah.

Pewawancara : Bagaimana dengan antusias warga setempat terhadap batik Demak?

Narasumber : Kurang. Bahkan pemuda-pemudi yang asli tinggal di Desa Karangmlati seakan acuh dengan batik Karangmlati. Peserta didik yang datang ke Karangmlati rata-rata berasal dari luar.

Pewawancara : Ada tidak motif batik Karangmlati yang menggambarkan ajaran Islam didalamnya, dimana tidak ada gambar bernyawa dalam motif tersebut?

Narasumber : Ada banyak. Salah satunya yaitu motif *Gelagah Wangi*. Sejarahnya pun tidak terlepas dari kerajaan Demak. Dulu pertama kali saat para wali babad alas hingga terbangun kerajaan demak, para wali membangun kota Demak dari hutan rimba menjadi daerah yang makmur, sampai terbentuklah Masjid Agung Demak. Sempelnya, *Gelagah Wangi* itu ibarat babad alas tanah demak, dimana simbol masjid menggambarkan Masjid Agung Demak yang menjadi *icon* Demak sampai saat ini.

Pewawancara : Usaha apa yang telah maupun akan dilakukan oleh pengrajin batik Demak dalam melestarikan batik tersebut??

Narasumber : Tentu saja mulai dari pemasaran yang giat kita lakukan melalui teman-teman dekat atau mulut ke mulut, sampai pada penjualan secara online melalui website, dan lain-lain.

Pewawancara : Jangkauan pemasaran sampai saat ini sudah sampai mana Pak?

Narasumber : Sudah sampai diluar kota seperti di Semarang. Tapi lebih banyak di pasarkan di Demak. Mulai dari pesanan dari teman-teman dekat, sampai pesanan dari lembaga-lembaga. Contohnya yang terakhir kemarin ada pemesanan batik Matematika, dimana motifnya mengutamakan angka-angka dan rumus-rumus. Pun kalau konsumen punya motif sendiri bisa juga dibikinkan sesuai motif tersebut. Hanya minimal pemesanan sebanyak lima puluh potong. Dan harus dibeli semua karena motif tersebut tidak mungkin dipasarkan.

Pewawancara : Bagaimana proses pembuatan batik cap?

Narasumber : Sebenarnya proses pembuatan batik cap tidak jauh berbeda dengan batik tulis. Yang membedakan hanya pada saat penggambaran motif

batik, melalui cap atau tulis. Jadi singkatnya seperti ini, kain mori dicap, setelah itu diberi pewarnaan yang bisa menggunakan warna alam atau kimia dengan dicampur air keras, kemudian warna dikunci menggunakan lilin, setelah itu dibilas, diwarnain lagi, yang terakhir baru merebus kain dengan air mendidih untuk menghilangkan lilin.

D. Informan Pemuka Agama (Kyai Musta'an)

Pewawancara : Bagaimana hukum Islam tentang manusia yang menggambar makhluk bernyawa?

Narasumber : Sebenarnya tidak boleh, karena ada hadist yang melarang. Tapi kalau hanya potong-potongan dari makhluk bernyawa tidak apa-apa, contohnya seperti halnya ikan yang hanya diambil sisiknya saja, tangan yang digambar secara samar-samar dan lain sebagainya yang disamarkan itu tidak apa-apa. Kecuali kalau patung-patung yang dibuat secara nyata menyerupai makhluk hidup itu tidak boleh hukumnya.

Pewawancara : Bagaimana dengan motif batik Karangmlati pak, dimana ada motif yang menggambarkan makhluk bernyawa?

Narasumber : Batik Karangmlati ini 'kan cara pembuatan polanya tidak benar-benar menunjukkan wujud asli dari makhluk bernyawa, melainkan secara samar-samar. Kalau dilihat belum pernah ada motif batik Karangmlati yang benar-benar menunjukkan wujud asli dari makhluk bernyawa tersebut. Jadi motif batik Karangmlati tidak menjadi masalah.

Pewawancara : Bagaimana hukum Islam tentang sunnah berpakaian?

Narasumber : Sunnahnya berpakaian itu menutup aurat dan tidak menonjolkan aurat. Tidak ada gambar-gambar yang merangsang dalam pakaian tersebut. Kalau wanita itu harus berjubah atau berkerudung, dan memakai pakaian yang tidak ketat-ketat.

Pewawancara : Ada tidak pak budaya yang merupakan percampuran budaya Islam dan Jawa di daerah Karangmlati ini pak?

Narasumber : Ada, banyak. Contohnya *mitoni*, *Mitung dino*, *slametan*, dan lain-lain. Harusnya itu tidak apa-apa, asalkan diniatkan untuk saling bersilaturahmi. Toh yang dibaca ya bacaan Al-Qur'an, shalawatan, dan tidak ada mantra-mantra yang dibacakan. Kan intinya berdoa bersama, berkumpul memohon sama Allah bersama-sama.

Pewawancara : Pernah ada tidak pak, pertentangan di Desa Karangmlati tentang motif batik Karangmlati?

Narasumber : Tidak ada. Masyarakat di Desa Karangmlati itu moderat. Selama tidak ada ajaran yang melenceng dari keagamaan itu tidak apa-apa. Kita menjunjung tinggi nilai Islam dengan tidak semena-mena menghakimi. Begitupun dengan motif batik Demak yang lebih banyak menggambarkan motif tumbuhan, walaupun ada gambar bernyawa itu kan disamarkan. Jadi tidak apa-apa.

Pewawancara : Motif batik Demak itu termasuk wujud percampuran nilai Islam dan Jawa tidak pak?

Narasumber : Tentu ada percampuran dua nilai didalamnya. Sama seperti *Ketoprak* dan *Wayang*. Kebudayaan tersebut tidak murni datang dari Islam. *Ketoprak* dan *Wayang* itu kan kebudayaan Hindu-Budha yang sangat digemari oleh masyarakat pada zamanya. Sehingga untuk mengajarkan nilai Islam, para Wali Allah menggunakan kesenian tersebut, tapi dengan mengganti ceritanya, yaitu ajaran Islam yang diselipkan didalamnya. Begitu pun dengan batik. Motif yang digunakan merupakan sarana dalam menyebarkan nilai-nilai Islam didalamnya, untuk tidak menggambar makhluk bernyawa dan mengutamakan keindahan.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor 0280/B.1/SA-FAI/I/2018 Semarang, 7 Jumadil Ula 1439 H
Lampiran - 24 Januari 2018 M
Perihal **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Sultan Hadi Wijaya no.8 Mangunjiwan
di -
Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **Satiul Komariah**
Nomor Pokok : 32501400136
Jurusan : Adab

Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul:

**PENGARUH ISLAM PADA MOTIF BATIK TULIS DI DESA
MLATHARJO KECAMATAN GAJAH DEMAK JAWA TENGAH**

Dibawah Dosen Pembimbing: **Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:

Di : Pengrajin Batik Tulis Mlatiharjo Demak
Terhitung : 24-1-2018 s/d 25-3-2018

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

NIDN. 0623126401

Tembusan:

1. Kepala Pengrajin Batik Tulis Mlatiharjo Demak



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL.SULTAN HADIWIJAYA NO.8 DEMAK KODEPOS 59515
TELP.(0291) 681011 FAX.(0291) 681644

Email: bpptpm@gmail.com website: perizinan.demakkab.go.id

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

NOMOR : 503.58/ 00209 /I/2018

I. Dasar :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Demak Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala DINPM PTSP Kabupaten Demak.
4. Surat dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang Nomor : 0280/B.1/SA-FAI/I/2018 tanggal 24 Januari 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

II. MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

NAMA : SATIUL KOMARIAH
ALAMAT : Guntur Rt.01 Rw.02 Desa Guntur Kec.Guntur Demak
PEKERJAAN : MAHASISWA
KEWARGANEGARAAN : WNI

UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RISET / PENELITIAN :

BIDANG PENELITIAN : Agama Islam/adab
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH ISLAM PADA MOTIF BATIK TULIS DI DESA MLATIHARJO KECAMATAN GAJAH DEMAK JAWA TENGAH**
LOKASI PENELITIAN : Desa Mlatiharjo Kec.Gajah Kab.Demak
WAKTU PENELITIAN / : 24 Januari 2018 s/d 26 Maret 2018
KEGIATAN
STATUS PENELITIAN : Baru
PESERTA : 1 Orang
PENANGGUNG JAWAB : Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag
SPONSOR : -
MAKSUD DAN TUJUAN : Untuk Penulisan Tugas Akhir (skripsi)

III. REKOMENDASI DIBERIKAN DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
3. Wajib mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka rekomendasi penelitian wajib diperpanjang.

5. Hasil penelitian dikirim kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Bappeda Litbang Kabupaten Demak, masing – masing 2 (dua) eksemplar.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terbukti disalahgunakan dan/ atau melanggar ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Dikeluarkan : Demak
Pada Tanggal : 29 Januari 2018



DINPM PTSP KAB. DEMAK

DISUMAR SURYA SUKSMANA, M.Kom

Pembina Tingkat I

NIP. 19710602 199203 1 005

TEMBUSAN : dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Litbang Kab.Demak
2. Ka. Dinparta Kab.Demak
3. Ka. Dinperpusar Kab.Demak
4. Ka. Pengrajin Batik Tulis Mlatiharjo Kec.Gajah Kab.Demak
5. Arsip

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Informasi Umum

Nama Lengkap	: Satiul Komariah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
NIM	: 32501400136
Tempat dan Tanggal Lahir	: Demak, 08 Februari 1995
Alamat	: Desa Guntur RT 01 RW 02 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
E-mail	: satiul.komariah@gmail.com satiulkomariah@std.unissula.ac.id
Nomor Telepon/HP	: +62-89 649 196944

Riwayat Pendidikan

No	Tahun	Nama Sekolah
1	2001-2007	SD Negeri 3 Guntur
2	2007-2010	MTs Negeri Karangtengah
3	2010-2013	SMA Negeri 1 Guntur
4	2013-2017	Universitas Islam Sultan Agung (S1 Sastra Inggris)
5	2014-2018	Universitas Islam Sultan Agung (S2 Sejarah Peradaban Islam)